

**PERAN METODE PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTs HAJI ILYAS KASIYAN
PUGER JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Uvi Masrurotun Ni'mah

Guru Di Madrasah Tsanawiyah Haji Ilyas Kasiyan Puger

Email: Uvi Masrurotun Ni'mah@yahoo.com

Abstrak: Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat esensial bagi kehidupan manusia, melalui proses pendidikan manusia dapat menghadapi dan mempertahankan kehidupan di alam semesta. Disamping itu pendidikan juga di gunakan sebagai sarana untuk dapat hidup lebih baik dari pada sebelumnya Pendidikan adalah sebuah sistem yang mengandung berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya, komponen tersebut meliputi landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi guru, pola hubungan guru dan murid, metode pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi, dan lain sebagainya. Berbagai komponen tersebut di Madrasah Tsanawiyah Haji Ilyas Kasiyan hanya berjalan nonaktif tanpa trobosan berarti, sehingga kualitas pendidikan yang ada seringkali menunjukkan keadaan yang kurang membanggakan. Pendidikan sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saj. Akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak bisa menjadi lebih dewasa yang pada gilirannya dapat mengantarkan manusia lebih layak serta siap menghadapi perubahan zaman.

Key Words: *Metode Pembelajaran, Motivasi Belajar*

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang cukup serius dalam pelaksanaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Haji Ilyas Kasiyan adalah kurang tersedianya tenaga pendidik yang secara profesional mampu menguasai berbagai macam metode pembelajaran. Padahal metode pembelajaran memiliki posisi yang sangat strategis dalam proses belajar mengajar, sebab pemilihan metode pembelajaran yang tidak tepat sering menyebabkan kegagalan proses belajar mengajar secara umum.¹ Metode pembelajaran yang tidak relevan hanya akan menimbulkan kebosanan yang pada gilirannya membuat siswa menjadi apatis. Oleh karena itu

¹Zaini, Hisyam, et al. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jogjakarta : CTSD., 2004. Hlm. ix.

guna menghindari hal tersebut seorang guru hendaknya lebih cermat dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran secara variatif.

Metode pembelajaran disebut strategis, karena :

- 1) Dengan metode pembelajaran yang tepat akan terwujud suasana kelas yang kondusif, dinamis dan variatif, sehingga kebosanan dapat dihindarkan.
- 2) Dengan metode pembelajaran yang relevan dimungkinkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih cepat, efektif dan efisien, sehingga tidak perlu terlalu banyak menghabiskan waktu dan tenaga.²

Metode pembelajaran merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah relevansi metode pembelajaran dengan tujuan, jenis dan sifat materi pelajaran serta dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut.³

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan. Penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, motivasi belajar adalah proses untuk mendorong peserta didik agar dapat belajar untuk meraih prestasi yang lebih baik. Sesungguhnya menumbuhkan motivasi belajar siswa sangatlah penting dan tidak boleh diabaikan oleh guru di sekolah karena dengan motivasi dalam belajar, guru akan lebih mudah dalam mencapai tujuan belajar dan tujuan pendidikan. Melihat latar belakang masalah seperti di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yaitu Peran Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Haji Ilyas Kasiyan Puger Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode

² Ibid., hlm. xi.

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Remaja Rosda Karya, 2005., hlm. 25.

alamiah.⁴ Dimana tujuan penelitian melalui studi kasus ini adalah untuk mempelajari secara intensif dan mendetail tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, baik individu, kolektif, lembaga atau masyarakat. Oleh karena itu, penelitian kualitatif berusaha memandangi sesuatu dari dalam dunia konseptual para manusia pelaku penelitian yang menjadi obyeknya, dan berusaha memantau, memikirkan dan menghayati fenomena-fenomena secara utuh, tidak menganggap dirinya telah mengetahui makna-makna sesuatu dari lembaga atau obyek yang diteliti. Sehingga peneliti mampu mengabstraksikan kembali dalam pikirannya sendiri, perasaan, motif dan pemikiran-pemikiran yang dibalik tindakan orang lain. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisa data *Reflektif Thinking*, yaitu kombinasi yang kuat antara berfikir deduktif dan induktif.⁵

KAJIAN TEORITIS

Konseptual metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada para muridnya dalam sebuah proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, efektif dan efisien.⁶ Kedudukan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, sebab prestasi belajar siswa baik dalam arti perubahan tingkah laku yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan kebiasaan sikap peserta didik adalah sangat ditentukan oleh kemampuan seorang guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang relevan dan menyenangkan dalam menyampaikan materi ajarnya, sebab siswa akan semakin tinggi motivasi belajarnya, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan oleh sang guru.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka pikir yang demikian bukanlah suatu hal yang

⁴ Moeleong, Lexy, J, *Metode penelitian kualitatif.*, Bandung., Remaja Rosdakarya., 2002., hlm. 6.

⁵ Moleong, J. Lexy., *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : Remaja Rosdakarya., 2008., hlm. 103.

⁶ Djamarah., *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru.*, Surabaya: Usaha Nasional., 2001., hlm. 11.

aneh, tapi nyata, dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru.⁷

Secara umum Al-Qur'an membereikan prinsip dasar mengenai metode pembelajaran, antara lain : An nahl : 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik..

ayat diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam memberikan materi pembelajaran dan mendidik peserta didiknya haruslah dengan cara baik, tanpa harus ada kekerasan.

Dalam surat al ankabut ayat 46 Allah berfirman :

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ

Artinya : Dan janganlah kamu berdebat dengan ahli kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang yang dzalim diantara mereka.

Adapun maksud dari ayat diatas dapat didefinisikan bahwa seorang pendidik dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik, haruslah menggunakan metode pembelajaran yang baik dan relevan, karena dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

Dengan demikian dapatlah diambil kesimpulan bahwa seorang guru dalam mendidik peserta didik harus dengan cara yang baik, walaupun para peserta didik bersikap keras. Karena apabila seorang guru bersikap keras pula, peserta didik akan menjauhi guru dan akan membencinya, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal.

Penggunaan metode pembelajaran harus bersifat fleksibel dan kondusional, yakni disesuaikan dengan sifat materi ajar dan kondisi peserta didik, karena itu tidaklah sama antara metode pembelajaran yang dipakai antara kelas VII dan VIII, antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain, antara jam pertama dengan jam pertama dan jam kedua, demikian seterusnya.

Dengan penerapan metode pembelajaran yang relevan akan terwujud suasana belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Sebaliknya penerapan metode pembelajaran yang tidak

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain., *strategi belajar mengajar.*, Jakarta : PT. Rineke Cipta., 2010., hlm. 72.

relevan menyebabkan suasana kelas menjadi tidak kondusif sehingga menyebabkan kegagalan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran juga mengacu kepada kapan dan berapa kali suatu metode pembelajaran dilakukan, serta bagaimana prosedur pelaksanaannya. Artinya penggunaan metode pembelajaran harus disertai dengan identifikasi yang jelas (apakah perlu menggunakan pengetahuan analogis atau contoh untuk memperjelas ide yang sedang dibicarakan), berapa kali sebaiknya disampaikan, demikian pula pertanyaan-pertanyaan lain. Seperti kapan dan berapa kali harus diberikan. Demikian juga dengan pengefektifan metode belajar.⁸

Prinsip metode pembelajaran

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, yang paling pokok dilakukan seorang guru adalah diterapkannya metode pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, hal tersebut dimaksudkan kecuali agar pola pembelajaran di kelas dapat berlangsung partisipatif, interaktif, komunikatif dan kolegia sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien, juga agar suasana kelas menjadi kondusif dan menyenangkan sehingga potensi kreatif peserta didik dapat berkembang secara optimal.⁹

Terkait dengan hal di atas, penerapan berbagai macam metode pembelajaran haruslah tepat sasaran dengan mengikuti prinsip "siabidilah" (siapa, apa, bilamana, dimana, dan bagaimana). Artinya kepada siapa metode cocok diterapkan?, dimana pelaksanaannya? Dan bagaimana melaksanakannya?¹⁰

Dalam rangka mewujudkan maksud di atas, terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan, antara lain :

- a. Peserta didik harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek
- b. Penghormatan terhadap kemajemukan peserta didik dalam segala aspeknya
- c. Peserta didik hanya akan termotivasi belajarnya, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.¹¹

Disamping tiga prinsip di atas, suatu hal yang tidak boleh dilupakan oleh seorang pendidik dalam membimbing peserta didiknya, ialah "kebutuhan peserta didik". Dalam konteks ini terdapat beberapa kebutuhan peserta didik, antara lain :

⁸ Mulyasa., *Menjadi guru profesional.*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya., 2008., hlm. 70.

⁹ Zaini, et al., *Op. Cit.*, hlm. 32.

¹⁰ Djamarah. *Op. Cit.*, Hlm. 13.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 19.

- a. Kebutuhan jasmani, seperti makan, minum, bernafas, perlindungan, kesehatan dan lain-lain
- b. Kebutuhan rohani, seperti kasih sayang, rasa aman, penghargaan, belajar, menghubungkan diri dengan dunia yang lebih luas (mengembangkan diri), mengaktualitaskan dirinya sendiri dan lain-lain
- c. Kebutuhan sosial, seperti supaya dapat diterima oleh orang yang lebih tinggi dari dia seperti orang tuanya, guru-gurunya dan pemimpin-pemimpinnya, seperti kebutuhan untuk memperoleh prestasi dan posisi
- d. Kebutuhan yang lebih tinggi sifatnya (biasanya dirasakan lebih akhir) merupakan tuntunan rohani yang mendalam yaitu, kebutuhan untuk meningkatkan diri dari kebutuhan terhadap agama.¹²

Berbagai kebutuhan siswa diatas harus diperhatikan oleh setiap pendidik, sehingga siswa tumbuh dan berkembang serta mencapai kematangan dan kedewasaan yang optimal. Para pendidik yang mengabaikan berbagai kebutuhan tersebut tidak akan dapat menyentuh psikologis terdalam dari peserta didik. Dalam upaya mengantarkan para siswa meraih cita-citanya secara optimal, dibutuhkan langkah-langkah metodologis, antara lain :

- a. Berikan pelayanan pendidikan yang terbaik kepada mereka, sebab lembaga pendidikan sejatinya merupakan lembaga servis
- b. Proses pembelajaran yang dilakukan hendaknya bertolak dari, oleh dan untuk peserta didik, sehingga proses tersebut berjalan diatas prinsip dasar musyawarah mufakat secara bebas, wajar, terbuka dan bertanggung jawab
- c. Tekankan kepada mereka pengakuan kesederajatan yang menempatkan peserta didik sebagai individu yang unik, hidup dan memiliki bakat, minat, kecerdasan, skill dan sikap yang berbeda satu sama lainnya
- d. Libatkan peserta didik secara aktif dalam semua proses pendidikan serta mengacu pada *continuous progress* dalam meningkatkan percepatan *achievement* dan pemberian kebebasan bagi akselerasi kreatifitas mereka
- e. Berikan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan riil mereka dan bukan sebaliknya
- f. Bebaskan peserta didik dari berbagai bentuk penindasan.¹³

¹² Hasbullah. *Op. Cit.*, hlm. 29.

¹³ *Ibid.*, hlm. 33.

Macam-macam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran itu banyak sekali macamnya, antara lain : ceramah (*lecturing*), tanya jawab, diskusi, demonstrasi, karya wisata penugasan, pemecahan masalah, simulasi, eksperimen, penemuan (*inquiry*), sosio drama, kerja kelompok, studi kemasyarakatan, pengajaran berprogama, modul dan lain-lain.¹⁴ Secara umum terdapat 42 macam metode pembelajaran , antara lain :

1. Pengalaman penting (*critical incident*)
2. Tebak pelajaran (*prediction guide*)
3. Teks acak
4. Panduan membaca (*reading guide*)
5. Resume kelompok (*group resume*)
6. Prediksi kawan
7. Menilai kelas (*assessment search*)
8. Pertanyaan dari siswa (*question student have*)
9. Penilaian instan (*instant assessment*)
10. Saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*)
11. Benar apa salah (*true or false*)
12. Benar salah berantai
13. Bangkitkan minat (*inquiring minds want to know*)
14. Tim pendengar (*listening teams*)
15. Catatan terbimbing (*guided note taking*)
16. Pengajaran sinergis (*synergetic teaching*)
17. Panduan mengajar (*guided teaching*)
18. Debat aktif (*active debate*)
19. Debat pendapat (*point-counterpoint*)
20. Membaca keras (*reading aloud*)
21. Pelajaran dimulai dengan pertanyaan
22. Pertanyaan rekayasa (*plantet questions*)
23. Mencari info (*information search*)
24. Sortir kartu (*card sort*)
25. Kekuatan dua kepala
26. Quis kelompok (*team quiz*)
27. Belajar model jigsaw
28. Bola salju (*snow balling*)
29. Belajar dari teman (*peer lessons*)
30. Kontrak nilai (*learning contract*)
31. Mencari pasangan (*index card match*)

¹⁴ Ramayulis., Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam., Jakarta : Kalam Mulia., 1994., hlm. 104.

32. Tanya jawab
33. Teka teki silang (*crossword puzzle*)
34. Mempersiapkan diri dalam kelompok
35. Belajar terus (*keep on learning*)
36. Membuat contoh praktek (*modeling the way*)
37. Demonstrasi (*demonstration*)
38. Praktek berpasangan (*practice-rehearsal*)
39. Menghidupkan suasana belajar
40. Bermain jawaban
41. Sel belajar (*the learning cell*)
42. Metode ceramah
43. Role play
44. Diskusi.¹⁵

Mengingat begitu banyaknya jenis metode pembelajaran yang ada, maka dalam skripsi ini tidak akan dibahas seluruhnya, melainkan hanya diambil tiga saja, yakni :

Ceramah (*lecturing*)

Metode pembelajaran ceramah adalah suatu cara penyajian materi ajra melalui penuturan dan penerangan lisan oleh guru kepada siswa.¹⁶ Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswa tentang materi ajar atau bahan ajar.¹⁷ Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran ceramah adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan oleh guru terhadap siswanya. Metode ini banyak dipakai karena mudah dilaksanakan. Da'wah Nabi Muhammad saw kepada umatnya juga banyak menggunakan metode ceramah disamping metode yang lain.

Ceramah merupakan metode pembelajaran yang paling populer di Indonesia, tujuan metode pembelajaran ini antara lain :

- 1) Membangun minat siswa
- 2) Memaksimalkan pemahaman dan ingatan siswa
- 3) Memperkuat ingatan siswa

Sedangkan keunggulan metode pembelajaran ini antara lain :

- 1) Praktis dari sisi persiapan dan media yang digunakan
- 2) Efesien dari sisi waktu dan biaya
- 3) Dapat menyampaikan materi yang banyak
- 4) Mendorong pendidik menguasai materi

¹⁵Zaini, et. Al., *Op. Cit.* hlm. 2.

¹⁶ Saleh., *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.* Jakarta:Bumi Aksara., 2001., hlm. 132.

¹⁷ Ramayulis., *Op. Cit.* Hlm. 129.

- 5) Lebih mudah mengontrol kelas
- 6) Peserta didik tidak perlu persiapan
- 7) Peserta didik dapat langsung menerima ilmu pengetahuan.¹⁸

Metode pembelajaran ceramah juga memiliki kelemahan, antara lain :

- 1) Ceramah cenderung berlangsung dalam interaksi satu arah yaitu dari guru kepada siswa
- 2) Guru sering mendominasi proses pembelajaran
- 3) Menimbulkan pemahaman yang bersifat verbalisme
- 4) Berpotensi menurunkan perhatian siswa
- 5) Tidak merangsang pengembangan kreativitas siswa
- 6) Mendorong guru tidak kreatif menggunakan metode yang lain.¹⁹

Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu cara penyampaian bahan atau materi ajar dimana seseorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik.²⁰ Setiap pertanyaan yang dilakukan oleh guru dimaksudkan untuk memotivasi aktifitas dan kreatifitas peserta didik serta untuk menentukan sendiri informasi pengetahuan baru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dalam proses belajar mengajar, metode bertanya dapat dipakai oleh siswa ataupun guru yang mana keduanya mempunyai tujuan dan pengaruh yang sangat penting terhadap keberhasilan peserta didik.

Tujuan utama metode pembelajaran ini antara lain :

- 1) Merangsang daya ingat peserta didik
- 2) Merangsang daya fikir peserta didik
- 3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik.²¹

Metode tanya jawab juga mempunyai kelemahan antara lain :

- 1) Tidak dapat digunakan pada kelas yang besar, karena pertanyaan tidak bisa didistribusikan secara merata
- 2) Siswa yang tidak aktif tidak akan memperhatikan atau tidak terlibat secara mental
- 3) Dapat menimbulkan rasa gugup pada siswa yang tidak memiliki keberanian menjawab atau bertanya
- 4) Dapat membuat kebosanan waktu.²²

¹⁸ Zaini, Et.al.,*op.cit.*, hlm. 88.

¹⁹ Zein.,*op.cit.*, hlm. 23

²⁰ Saleh., *Op. Cit.* Hlm. 140.

²¹ Saleh., *Op.cit.*, hlm. 147.

Demonstrasi

Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar dilaksanakan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas suatu proses atau cara melakukan sesuatu, misalnya demonstrasi tentang cara memandikan mayat dengan menggunakan boneka.²³ Tujuan metode pembelajaran demonstrasi antara lain :

- 1) Membuat pelajaran lebih jelas dan kongkrit dan menghindari verbalisme
- 2) Memudahkan siswa memahami bahan pelajaran
- 3) Proses pembelajaran lebih menarik
- 4) Merangsang siswa lebih aktif mengamati dan mencoba sendiri. Dapat digunakan sebagai metode pengganti terhadap metode yang lain yang kurang tepat.

Adapun kelemahan metode demonstrasi antara lain :

- 1) Memerlukan waktu, bahan dan alat yang cukup banyak
- 2) Menuntut keterampilan guru dalam memperagakan
- 3) Memerlukan persiapan dan perencanaan yang cermat
- 4) Memerlukan pengkondisian sumber belajar, tempat, waktu, dan peralatan yang memadai.²⁴

Metode merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran, akan tetapi semua metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Hal itu menunjukkan bahwa tidak ada satupun metode mengajar yang paling baik dan selalu tepat untuk digunakan oleh guru untuk menyajikan materi, atau sebaliknya tidak bisa dikatakan bahwa salah satu metode tersebut adalah metode terjelek. Oleh karena itu guru dianjurkan untuk menggunakan metode yang bervariasi, tidak hanya menggunakan satu metode dan guru harus selalu berusaha supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Konseptual Motivasi Belajar

Pengertian motivasi

Kata motif di artikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dikatakan sebagai penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Motivasi berasal dari

²² Zein.,*op.cit.*, hlm. 25.

²³ Zakiyah derajat., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.*, Jakarta : bumi aksara., 2004. Hlm. 296

²⁴ Zein., *op.cit.*, hlm. 28.

kata “motif” yang diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”.²⁵ Suatu keadaan dari dalam yang memberi kekuatan, yang menggiatkan, atau yang menggerakkan, sehingga disebut ‘penggerakan’ atau ‘motivasi’ dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku kearah tujuan.²⁶ Bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*insentive*). Tujuan adalah yang membatasi / menentukan tingkah laku organisme itu.²⁷ Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁸

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri yang memberi kekuatan, yang menggiatkan serta arah umum terhadap suatu tujuan.

a. Macam-macam motivasi

Berbicara tentang jenis dan macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Motivasi itu sangat bervariasi.²⁹ Yaitu :

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.

b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.³⁰

2. Motivasi jasmani dan rohani

a. Motivasi jasmani, seperti, rileks, insting otomatis, napas dan sebagainya.

b. Motivasi rohani, seperti kemauan atau minat.³¹

3. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a. Motivasi instrinsik

²⁵ Sadirman., *Op.cit.*, hlm. 73.

²⁶ Alex, Sobur., *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara., 2003.,hlm. 267.

²⁷ Purwanto, Ngalim., *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Dita Pustaka., 2001. Hlm.61.

²⁸ Sadirman., *Op.cit.*, hlm 73.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 86.

³⁰ Sardiman., *Loc. Cit.*

³¹ *Ibid.*, hlm. 89

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri.³² Seorang peserta didik yang memiliki motivasi instrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah, jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.³³

Adanya berbagai jenis motif diatas, memberikan suatu gambaran tentang motif-motif yang ada pada setiap individu. Adapun bentuk motifasi yang sering dilakukan di sekolah adalah memberi angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, dan mengetahui hasil.³⁴

Dari kutipan diatas, maka penulis dapat menjelaskan hal tersebut sebagai berikut:

a. Nilai

Memberikan nilai artinya sebagai satu simbol dari hasil aktifitas anak didik. Dalam memberikan nilai ini, semua anak didik mendapatkan hasil aktifitas yang bervariasi. Pemberian angka

³² *Ibid.*, hlm. 90.

³³ *Ibid.*, hlm. 91

³⁴ Syaiful Bahrin Djamarah, Aswan Zain., *Op. Cit.* Hlm. 168.

kepada anak didik diharapkan dapat memberikan dorongan atau motivasi agar hasilnya dapat lebih ditingkatkan lagi

b. Hadiah

Maksudnya adalah suatu pemberian berupa kenang-kenangan kepada anak didik yang berprestasi. Hadiah ini akan dapat menambah atau meningkatkan semangat (motivasi) belajar karena akan dianggap sebagai suatu penghargaan yang sangat berharga bagi anak didik.

c. Pujian

Adanya pujian berarti adanya suatu perhatian yang diberikan kepada siswa, sehingga semangat bersaing siswa untuk belajar akan tinggi.

d. Gerakan tubuh

Gerakan tubuh artinya mimik, wajah, gerakan tangan, gerakan kepala, yang membuat suatu perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan pendidik. Gerakan tubuh saat memberikan suatu respon dari siswa artinya siswa didalam menyimak suatu materi pelajaran lebih mudah dan gampang.

e. Tugas

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut untuk segera diselesaikan. Pemberian tugas kepada siswa akan memberikan suatu dorongan dan motivasi kepada anak didik untuk memperhatikan segala isi pelajaran yang disampaikan.

f. Ulangan

Ulangan adalah yang paling penting untuk menguji hasil pengajaran dan juga memberikan kepada siswa untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan dan diberikan oleh guru.

g. Mengetahui hasil

Rasa ingin tahu siswa kepada sesuatu yang belum diketahui adalah suatu sifat yang ada pada setiap diri manusia. Dalam hal ini siswa berhak mengetahui hasil pekerjaan yang dilakukannya.

c. Fungsi motivasi

Sehubungan dengan hal tersebut ada 3 fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan,

dengan menyisihkan perbuatan – perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁵

Konseptual Metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar

Kriteria guru profesional adalah mereka menguasai materi pelajaran dengan baik, menguasai berbagai macam metode pembelajaran dan mampu menerapkannya secara variatif, menguasai berbagai macam media pembelajaran, menguasai manajemen kesiswaan dan mampu mengelola kelas dengan baik.³⁶ Guru yang baik bukan saja yang menguasai materi pelajaran, tapi juga mampu memahami karakter masing-masing peserta didiknya dan mampu menerapkan metode pembelajaran yang relevan.³⁷ Dalam mengajar guru, pada saat yang tepat, guru dapat memanfaatkan hal-hal yang menjadi kesenangan anak untuk diselipkan dalam melengkapi isi dari bahan pelajaran yang disampaikan. Bahan pelajaran yang belum pernah didapatkan dan masih asing baginya, mudah diserap bila penjelasannya dikaitkan dengan persepsi anak.³⁸

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran sesungguhnya sangat bergantung pada kompetensi dan kepandaian seorang guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang relevan. Kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang relevan akan membawa pengaruh yang besar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, sebab guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas pembelajaran, walaupun kurikulumnya sudah bagus, hasilnya bergantung pada apa yang dilakukan guru didalam maupun diluar kelas. Bahkan salah satu faktor dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah para guru yang sehari-harinya kerja di lapangan, melalui kompetensi dan kreatifitas mereka di sekolah akan ditentukan dengan motivasi belajar siswa.

Dalam hubungan dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan

³⁵ Sardiman., *Op. Cit.*, hlm. 85.

³⁶ Muhaimin., *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam.*, Jogjakarta., Pustaka Pelajar., 2004., hlm. 16.

³⁷ Zaini., et.al., *op.cit.* hlm. 23.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Anwar Zain., *op.cit.*, hlm.144.

baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Itulah maka para ahli psikolog pendidikan mulai memperhatikan soal motivasi yang baik.³⁹

Motivasi belajar siswa, baik dalam arti penguasaan pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan kebiasaan sikap maupun hasil akhir yang dicapai peserta didik adalah sangat dipengaruhi kompetensi guru dalam menguasai materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan pengelolaan kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif, maka semakin piawai seorang guru menggunakan metode pembelajaran, dapat dipastikan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

HASIL PENELITIAN

Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Haji Ilyas Puger Jember

Pesantren merupakan satu kesatuan integral yang tidak lepas dengan realitas objektif, peran pesantren untuk memperdayakan umat sangatlah signifikan, tentunya dengan mengapresiasi secara kritis dan memberikan solusi-solusi praktis atas dinamika umat. Disamping itu, pesantren juga diharapkan konsisten dengan gerakan moral-kultural yang sesuai dengan keilmuan dan tata nilai pesantren, sehingga proses transformasi sosial yang terjadi dimasyarakat baik sosial, ekonomi, politik dan budaya berlangsung dengan baik.

Madrasah Tsanawiyah Haji Ilyas Kasiyan Puger Jember merupakan lembaga pendidikan formal tingkat lanjutan yang berada di desa Kasiyan. Kesadaran masyarakat Desa Kasiyan akan pentingnya pendidikan lanjutan pertama, memunculkan keinginan dalam hati masyarakat untuk memiliki sebuah lembaga pendidikan menengah yang bersifat umum dan bercirikan Islam. Oleh sebab itulah, atas prakarsa beberapa tokoh masyarakat dan pengurus serta para dewan guru Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 03 Kasiyan, maka pada tanggal 3 September 1981 didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Haji Ilyas yang berlokasi di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 3. Nama Haji Ilyas dimaksudkan untuk mengingat jasa Haji Ilyas yang telah mewakafkan tanahnya untuk lembaga pendidikan ini, disamping beliau juga sebagai salah satu tokoh agama dan tokoh masyarakat Desa Kasiyan.

Pada saat berdirinya, MTs. Haji Ilyas belum memiliki gedung sendiri, sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar masih bertempat satu atap dengan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 03. Baru pada tahun 1993 dibangunlah gedung MTs. Haji Ilyas sebanyak

³⁹ Sardiman., *op.cit.*, hlm. 77.

dua lokal yang ditempatkan disebelah barat yang berdampingan dengan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 03 Desa Kasiyan Kec. Puger Kab. Jember. Pada tahun yang sama, MTs. Haji Ilyas masuk dalam naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif cabang Kencong serta di Akreditasi dan terdaftar di Departemen Agama dengan Nomor Piagam : L.m./3/593/B/1993.

Dengan perubahan zaman dari tahun ke tahun MTs. Haji Ilyas mengalami perkembangan, baik dari peserta didik, dewan guru, sarana dan prasarannya. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional MTs. Haji Ilyas masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas IX serta telah menerapkan Kurikulum 2013 untuk kelas VII dan VIII.

TABEL I PROFIL MADRASAH TSANAWIYAH HAJI ILYAS

1.	Nama Madrasah	:	MTs. Haji Ilyas
2.	No. Statistik Sekolah	:	121235090100
3.	Alamat	:	
	Jalan / desa	:	Jl. KH. Haromain No. 677 Kasiyan
	Kecamatan	:	Puger
	Kabupaten	:	Jember
	Propinsi	:	Jawa Timur
4.	Status Madrasah	:	Swasta
5.	Akreditasi	:	B
6.	Tahun didirikan	:	1981
7.	Tahun beroperasi	:	1981
8.	Ijin operasional	:	L.m/3/593/B/1983
9.	Bangunan Madrasah	:	Milik sendiri
10.	Kegiatan belajar mengajar	:	Pagi
11.	Luas bangunan	:	504 m ²
12.	Kepemilikan tanah	:	
	a. Status tanah	:	Wakaf / Hak milik
	b. Luas tanah	:	2.886m ²
13.	Jarak dari pusat kecamatan	:	6 km
14.	Jarak dari pusat kabupaten	:	31 km

Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Haji Ilyas

Visi : Terciptanya peserta didik yang beriman, berilmu dan bertaqwa serta berakhlak mulia dan berdedikasi tinggi terhadap kepentingan agama, bangsa dan Negara

Misi :

- 1) Menanamkan nilai - nilai keimanan dan akhlaqul karimah kepada peserta didik melalui pembiasaan.
- 2) Memberikan bekal ilmu pengetahuan melalui kegiatan belajar mengajar yang terintegrasi sehingga tercapai keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ.
- 3) Terciptanya lulusan yang siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁰

**TABEL II DAFTAR NAMA
KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH HAJI ILYAS
DARI TAHUN 1981 s/d 2016**

NO	NAMA	MASA KERJA	KET.
1	Bpk. Mahbub MS.	1981 - 1985	
2	Bpk. Surnan Yasri	1985 - 1998	
3	Drs. Moh. Holil	1998 - 2010	
4	Moh. Ali Fatah	2010 - sekarang	

Sumber data : Kantor MTs. Haji Ilyas, 06 juni 2015

Sarana Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Pelengkap atau barang yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pengajaran, antara lain :

- a. Buku pelajaran
- b. Buku bacaan siswa
- c. Peta dunia
- d. Globe
- e. Peta indonesia

**TABEL III KEADAAN SARANA PRASARANA MADRASAH
TSANAWIYAH HAJI ILYAS
Kondisi Ruang dan Perlengkapan Sekolah**

no	Jenis prasarana	Kondisi	Kategori kerusakan
----	-----------------	---------	--------------------

⁴⁰ Interview., Moh. Ali Fatah, S.Ag. (Kepala Sekolah MTs. Haji Ilyas) 05 juni 2015.

		Baik	Rusak	Ringan	Sedang	Berat
1.	Ruang kelas	2	2		2	
2.	Perpustakaan	1				
3.	R. Lap bahasa	1				
4.	R. Guru	1				
5.	R. TU	1				
6.	R. UKS	1				
7.	R. Komputer	1				
8.	R. Pimpinan	1				
9.	Kamar mandi guru	1				
10.	Kamar madi murid	1				
11.	Tempat beribadah	1				
12.	Kantin	1				
13.	R. Organisasi Kesiswaan		1		1	

(sumber data: kantor MTs. Haji Ilyas)

Keadaan Guru dan Karyawan

Di lembaga pendidikan MTs. Haji Ilyas tenaga pengajarnya telah diusahakan secara profesional dan ahli dalam bidangnya, giat dalam bekerja dan loyal terhadap lembaga tempatnya bekerja. Adapun tenaga pengajar MTs. Haji Ilyas sebagai berikut :

TABEL IV DATA GURU DAN KARYAWAN MTs. HAJI ILYAS

No	Nama Guru	L/P	Pend. Terakhir	Jabatan
1.	Moh. Ali Fatah S.Ag	L	S1	Kepala Sekolah
2.	Maskut Efendi	L	-	Kepala TU
3.	Drs. Subandi	L	SI	BK. Pembina
4.	Drs. Muh. Masduqi	L	S1	Wali Kelas VIII
5.	Sholehan S.Pd	L	S1	PKM. Kesiswaan
6.	Ariyanti Ningsih, S. Pd	P	S1	Wali Kelas IX B,
7.	Sri Nurhidayati, S. Si	P	S1	PKM. Kurikulum
8.	Ribut Santosa, S. Pd	L	S1	PKM. Humas
9.	Agus A'an Efendi, S.S	L	S1	Wali Kelas VII
10.	A.Samuji Hafiuddin, S.Pd	L	S1	Guru
11.	Hisbullah Munib	L	-	PKM. Keuangan
12.	Ulum Fauzi	L	S1	Wali Kelas IX A
13.	Imam Mas'udi	L	S1	Staff TU

14.	Junaidi	L	-	Guru
-----	---------	---	---	------

(sumber data : Kantor MTs. Haji Ilyas, Juni 2016)

TABEL V DATA PENDIDIK MTs. HAJI ILYAS

NO	Keterangan Pendidik	Jumlah
1.	Guru PNS yang diperbantukan tetap	-
2.	Guru yayasan tetap	13
3.	Guru honorer	-
4.	Guru tidak tetap	2

Keadaan siswa

Jumlah siswa di MTs. Haji Ilyas dalam tiga tahun terakhir walaupun tidak signifikan, tetapi mengalami peningkatan, pada tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 107 siswa dengan rincian sebagai berikut:

TABEL VI DATA KEADAAN GURU DAN KARYAWAN MTs. HAJI ILYAS

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2012/2013	61	2	38	1	33	1	133	3
2013/2014	27	1	45	1	53	2	125	4
2014/2015	35	1	27	1	45	2	107	4

(sumber data : kantor MTs. Haji Ilyas Kasiyan)

Kurikulum Madrasah

Dengan perubahan zaman dari tahun ke tahun MTs. Haji Ilyas mengalami perkembangan, baik dari peserta didik, dewan guru, sarana dan prasarannya. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional MTs. Haji Ilyas masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas IX serta telah menerapkan Kurikulum 2013 untuk kelas VII dan VIII.

ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi sebagai alat untuk mendapatkan data

sebanyak-banyaknya terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Segala daya dan upaya untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data-data dalam penelitian ini memberikan porsi instifikasi pada metode observasi dan interview. Untuk mendapatkan data yang autentik dan berimbang. Pada pembahasan ini akan di analisa data hasil penelitian tentang peran metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Haji Ilyas Kasiyan Puger Jember tahun pelajaran 2015/2016.

Sesuai dengan rumusan masalah diawal, maka data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut :

Deskripsi tentang metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Haji Ilyas Kasiyan Puger Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada muridnya dalam sebuah proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Kedudukan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, sebab dengan penerapan metode pembelajaran yang relevan akan terwujud suasana belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Sebaliknya penerapan metode pembelajaran yang tidak relevan akan menyebabkan suasana kelas tidak kondusif sehingga tujuan pembelajaran akan gagal dicapai secara baik. Peran metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa beliau menjelaskan bahwa :“menurut saya, metode pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah ini, sebab pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat oleh guru sering menyebabkan kegagalan proses belajar mengajar secara umum, metode pembelajaran yang tidak tepat akan menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, menonton yang akhirnya membuat siswa menjadi apatis, oleh karena itu, guna menghindari hal tersebut, dalam banyak kesempatan rapat dengan dewan guru, saya selalu menganjurkan agar guru di Madrasah Tsanawiyah ini hendaknya cermat dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisinya”⁴¹

Persyaratan bagi seorang guru untuk disebut profesional salah satunya adalah guru yang bersangkutan harus menguasai berbagai metode dan seni mengajar, artinya guru yang baik itu bukan hanya

⁴¹ Interview., Moh. Ali Fatah, S. Ag (kepala MTs. Haji Ilyas),. tgl 10 juni 2015

mampu menguasai materi yang diajarkannya secara baik dan benar, tetapi juga harus mampu mengajarkannya secara efektif dan efisien kepada para siswanya.⁴²

Bahwa motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Haji Ilyas Kasiyan baik dalam arti perubahan tingkah laku yang mengrah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan kebiasaan sikap peserta didik maupun motivasi yang dicapai peserta didik adalah sangat ditentukan oleh kemampuan seorang guru menerapkan metode pembelajaran yang tepat, menarik dan menyenangkan dalam menyampaikan materi ajarnya, sebab peserta didik akan semakin tinggi motivasi belajarnya, jika mereka mnyenangi apa yang diajarkan oleh sang guru.⁴³

Setiap peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Haji Ilyas mempunyai cara belajar yang berbeda satu sama lain, krena itu seorang guru hendaknya menerapkan metode pembelajan yang variatif dan beragam untuk mengkordinir perbedaan-perbedaan yang ada pada setiap siswa tersebut. Dalam pandangan ibu Sri Nur Hidayati, metode pembelajaran kedudukannya sangat vital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Haji Ilyas, sebab dengan metode pembelajaran yang tepat akan terwujud suasana belajar yang kondusif dan dinamis, sehingga kebosanan peserta didik dapat terhindarkan. Demikian juga dengan metode pembelajaran yang tepat dn bervariasi akan dimungkinkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal, lebih cepat, efektif dan efisien, sehingga tidak perlu terlalu banyak menghabiskan waktu dan tenaga.⁴⁴ “bahwa guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, yang paling substansial dilakukan para guru di Madrasah Tsanawiyah Haji Ilyas adalah diterapkannya metode pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan, hal tersebut dimaksudkan disamping agar pola pembelajaran dapat berlangsung secara partisipatif, interaktif, komunikatif dan kolegial sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien, juga agar suasana belajar menjadi dinamis dan menyenangkan, serta memungkinkan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Haji Ilyas ini dapat terlibat langsung secara aktif baik, otak maupun fisik dalam semua proses pembelajaran, sehingga potensi kreatif peserta didik dapat berkembang secara maksimal”.⁴⁵

⁴² Interview., Drs. Masduqi., (Guru) tgl 10 juni 2015

⁴³ Interview., Drs. Subandi., (Guru) tgl 11 Juni 2015

⁴⁴ Interview., dengan Ibu Sri Nur Hidayati (Waka kurikulum) tgl 11 juni 2015

⁴⁵ Interview., dengan Bpk Maskut (Kepala tata usaha) tgl 11 juni 2015

Dalam rangka mengoptimalkan metode pembelajaran yang dimaksud diatas, para guru di Madrasah Tsanawiyah Haji Ilyas perlu memahami sejumlah prinsip pembelajaran yang baik, antara lain adalah sebagai berikut :“Pertama, peserta didik harus diperlakukan sebagai subjek, bukan sebagai objek. Kedua, penghormatan terhadap kemajemukan peserta didik dalam segala aspeknya. Ketiga, peserta didik hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan. Keempat, pengembangan potensi peserta didik tidak hanya menyangkut ranah”.⁴⁶

Dari pernyataan beberapa informan diatas dapat disebutkan bahwa motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Haji Ilyas Kasiyan Puger Jember tahun pelajaran 2015/2106 baik dalam arti perubahan tingkah laku, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan maupun dalam arti hasil akhir yang dicapai mereka adalah sangat ditentukan oleh kemampuan guru memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang relevan dalam menyampaikan materi ajarnya, sebab peserta didik akan semakin tinggi motivasi belajarnya, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan oleh sang guru.

Deskripsi tentang peran metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi instrinsik belajar siswa MTs Haji Ilyas Kasiyan Puger Jember.

Metode pembelajaran yang digunakan guru di Madrasah Tsanawiyah Haji Ilyas Kasiyan diantaranya adalah metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi

Metode ceramah

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya bahwa metode pembelajaran ceramah adalah suatu metode mengajar dengan cara penyajian atau terhadap siswanya. Tujuan metode pembelajaran ini anatara lain : mengembangkan minat belajar siswa, memperkuat ingatan siswa terhadap materi ajar dan memaksimalkan pemahaman mereka terhadap materi ajar yang telah mereka terima.

Metode pembelajaran ceramah yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di Kelasnya, mengaku kurang senang dengan guru yang mengajar hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah, menurut mereka dengan metode pembelajaran tersebut dirinya tidak mempunyai kebebasan untuk menyampaikan pendapat atau bertanya tentang materi ajar yang belum sepenuhnya dimengerti,

⁴⁶ Interview., dengan Bpk. Sholehan (guru),, tgl 11 juni 2015.

selain itu dirinya merasa mengantuk dan ingin cepat istirahat, sebab proses belajar mengajar cenderung menonton dan membosankan.⁴⁷

Ketika pendapat kedua siswa siswi diatas dikonfirmasi kepada Bpk Solehan (Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Haji Ilyas), beliau tidak memungkiri keluhan para siswanya tersebut. Bahkan Bapak Solehan menegaskan bahwa penerapan metode pembelajaran ceramah saja tanpa variasi yang lain di lembaganya memang ditemukan banyak kelemahan mendasar, artinya dengan metode pembelajaran ceramah saja maka menyebabkan beberapa dampak, antara lain :

- a. Daya tahan peserta didik akan rentan
- b. Peserta didik akan susah untuk berkonsentrasi karena hanya mengandalkan alat indra telinga saja yang sangat terbatas dan mudah terganggu oleh hal-hal visual
- c. Dengan metode pembelajaran ceramah saja peserta didik tidak dapat membandingkan, menganalisis atau mengevaluasi gagasan dari pengajar dan
- d. Metode pembelajaran ceramah cenderung menyamaratakan peserta didik yang sesungguhnya beragam dan berbeda satu sama lain.

Jika dikaitkan dengan motivasi belajar instrinsik siswa, peran metode ceramah berperan penting, sebab pendidik dapat menyajikan materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat dan guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Sehingga siswa dapat menanggapi atau memberi ulasan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Metode tanya jawab

Metode pembelajaran tanya jawab adalah suatu cara penyampaian bahan materi ajar dimana seseorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa atau sebaliknya tentang bahan atau materi pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik. Setiap pertanyaan yang dilakukan oleh guru dimaksudkan untuk memotivasi aktifitas dan kreatifitas peserta didik serta untuk menentukan sendiri informasi pengetahuan baru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

⁴⁷ Interview., Rifqi Arifandi (siswa kelas VII) dan Imroatul Azizah (siswi kelas VIII) Tgl 12 juni 2015.

Peran metode pembelajaran tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Haji Ilyas Kasiyan tahun Pelajaran 2015/2016, mengungkapkan : di lembaga kami, metode pembelajaran tanya jawab tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran diskusi. Tujuan diterapkannya metode pembelajaran tanya jawab di Madrasah Tsanawiyah Haji Ilyas Kasiyan adalah selain dimaksudkan untuk merangsang peserta didik agar terbiasa berfikir kreatif, logis dan argumentis juga untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menyampaikan pendapat bagi pemecahan suatu permasalahan. Selain itu metode pembelajaran tanya jawab juga dapat memberikan kepuasan argumentatif bagi soal-soal yang masih mengganjal di benak peserta didik".⁴⁸

Kaitannya dengan motivasi belajar instrinsik siswa, metode tanya jawab berperan penting dalam meningkatkan motivasi instrinsik siswa, sebab tujuan metode ini yaitu :

- 1) Merangsang daya fikir siswa
- 2) Merangsang daya ingat siswa
- 3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik.

Jadi apabila metode ini digunakan maka setiap siswa akan merasa terdorong untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari gurunya.

Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan sebuah metode mengajar dimana guru/peserta didik atau orang lain diminta untuk mempraktekkan, memperlihatkan kepada seluruh siswa sebuah cara melakukan sesuatu. Metode demonstrasi biasanya digunakan pada materi yang cara penyampaiannya dengan menggunakan praktek, seperti fiqih yang menjelaskan tentang ibadah diantaranya cara bersuci, sholat, itu semua membutuhkan praktek agar pemahaman siswa semakin jelas dan menarik.⁴⁹ Metode demonstrasi sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi instrinsik, karena dengan metode ini siswa akan merasa ada dorongan dari dirinya karena metode yang digunakan oleh gurunya tidak membosankan dan merangsang daya ingat serta melihat langsung apa yang diajarkan atau dipraktekkan oleh gurunya.⁵⁰

Guru biasanya menyuruh siswanya untuk praktek pada materi-materi tertentu seperti kalau pelajaran fiqih praktek sholat, kemudian materi Al-Qur'an praktek mengaji dan kalau bahasa arab praktek

⁴⁸ Interview., dengan ibu Sri Nur Hidayati (Waka Kurikulum) tgl 2 juni 2015.

⁴⁹ Interview., dengan Drs. Masduqi (guru fiqih) tgl 12 juni 2015.

⁵⁰ Interview., dengan Imam Mas'udi (staff tata usaha) tgl 12 juni 2015

muhadatsah.⁵¹ Dalam upaya untuk meningkatkan motivasi instrinsik belajar siswa peran metode demonstrasi sangat penting, sebab dengan metode ini merangsang siswa lebih aktif mengamati dan mencoba sendiri. Sehingga guru sebelum memberikan penjelasan melalui ceramah peserta didik bisa mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran dan penglihatan secara bersama-sama. Selain itu juga materi yang membutuhkan praktek langsung yaitu seperti pelajaran Al-Qur'an dengan mempraktekkan tajwid, makhorijul huruf serta lagunya. Dengan demikian anak-anak tidak hanya menerima materi sebagai pengetahuan belaka namun paham secara mendalam terhadap materi yang disampaikan dan dipraktekkan.

Deskripsi tentang metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa Madrasah Tsanawiyah Haji Ilyas Kasiyan Puger Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Baik buruknya motivasi belajar siswa tidak lepas dari metode pembelajaran yang digunakan serta dorongan dari luar, seperti teman, guru, keluarga dan lain-lain. "walaupun metode hanya sebagai alat namun bukan berarti harus dikesampingkan, sebab peran metode pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat penting. Penyampaian materi tidak berarti apapun tanpa melibatkan metode".⁵² Metode pembelajaran yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Haji Ilyas Kasiyan antara lain Metode ceramah, Tanya jawab dan Metode demonstrasi

DISKUSI DAN INTERPRETASI

Peran Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Haji Ilyas Kasiyan Puger Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Secara teoritik kedudukan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, sebab motivasi belajar siswa baik dalam arti perubahan tingkah laku yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan kebiasaan sikap peserta didik maupun hasil akhir yang dicapai peserta didik adalah sangat ditentukan oleh kemampuan seorang guru menerapkan metode pembelajaran yang akurat, relevan dan menyenangkan dalam menyampaikan materi ajarnya, sebab siswa akan semakin tinggi motivasi belajarnya, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan oleh sang guru.

⁵¹ Interview., dengan Lindawati (siswa kelas VII) Tgl 12 juni 2015.

⁵² Interview., Bpk. Masduqi (guru fiqih) tgl 13 juni 2015.

Data empirik di lapangan berdasarkan keterangan beberapa informan menunjukkan bahwa para guru di Madrasah Tsanawiyah Haji Ilyas Kasiyan dalam proses pembelajaran telah memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang beragam dan variatif disesuaikan dengan situasi dan kondisi para siswa yang mempunyai cara belajar yang berbeda satu sama lain.

Dari teori diatas setelah didiskusikan dengan data empirik di lapangan, maka dapat diinterpretasikan bahwa metode pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Haji Ilyas Kasiyan, sebab dengan metode pembelajaran yang tepat akan terwujud suasana belajar yang kondusif dan dinamis, sehingga kebosanan para siswa dapat dihindarkan. Demikian pula dengan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi akan dimungkinkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal, lebih cepat, efektif, dan efisien.

Peran Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan motivasi intrinsik siswa Madrasah Tsanawiyah Haji Ilyas Kasiyan Puger Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Secara teoritik metode pembelajaran ceramah dimaksudkan untuk membangun minat siswa, memaksimalkan pemahaman dan memperkuat ingatan siswa, sebab diantara keunggulan metode pembelajaran ceramah adalah sangat praktis dari sisi persiapan dan media yang digunakan, disamping itu metode pembelajaran ceramah juga lebih mudah mengontrol kelas, serta peserta didik dapat langsung menerima ilmu pengetahuan

Data empirik di lapangan berdasarkan keterangan informan menunjukkan bahwa para siswa MTs. Haji Ilyas Kasiyan mengaku kurang senang dengan guru yang mengajar dengan metode pembelajaran ceramah, sebab dengan metode pembelajaran ceramah mereka mengaku tidak mempunyai kebebasan untuk menyampaikan pendapat atau bertanya tentang materi ajar yang belum sepenuhnya dimengerti, selain itu metode pembelajaran ceramah sering membuat para siswa mengantuk dan ingin cepat istirahat.

Data empirik ini tidak dipungkiri oleh beberapa informan lain yang terdiri dari para guru, bahkan ada seseorang guru yang menegaskan bahwa penerapan metode pembelajaran ceramah saja tanpa variasi yang lain di lembaganya telah menimbulkan dampak yang kurang baik, antara lain : ceramah cenderung berlangsung dalam interaksi satu arah yaitu dari guru kepada siswa. Dengan metode pembelajaran ceramah juga berpotensi menurunkan perhatian siswa

Sedangkan metode pembelajaran tanya jawab secara teoritik dapat dipakai oleh guru atau siswa yang mana keduanya mempunyai

tujuan dan pengaruh yang sangat penting terhadap keberhasilan belajar siswa. Tujuan utama metode pembelajaran ini adalah merangsang daya ingat peserta didik, merangsang daya fikir peserta didik serta mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik.

Data empirik di lapangan berdasarkan keterangan peserta didik informan menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran tanya jawab di MTs. Haji Ilyas Kasiyan dimaksudkan untuk memberikan suasana belajar yang komunikatif dan menyenangkan sehingga para siswa mempunyai jiwa inovatif dan kemandirian dalam belajar.

Menurut keterangan beberapa informan dengan metode pembelajaran tanya jawab yang diterapkan para guru di MTs. Haji Ilyas Kasiyan telah mampu melibatkan para siswa secara aktif dan total dalam seluruh proses pembelajaran, sehingga potensi kreatifitas mereka dapat berfungsi secara maksimal baik untuk menemukan ide pokok pembelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam realitas kehidupan keseharian mereka.

Selain itu secara teoritik metode pembelajaran demonstrasi merupakan salah satu teknik mengajar yang dilaksanakan oleh seorang guru yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas suatu proses atau cara melakukan sesuatu, yang bertujuan membuat pelajaran lebih jelas dan kongkrit, memudahkan siswa memahami bahan pelajaran, proses pembelajaran lebih menarik, serta merangsang siswa lebih aktif mengamati dan mencoba sendiri.

Data empirik di lapangan berdasarkan keterangan beberapa informan mengatakan bahwa metode pembelajaran demonstrasi biasanya digunakan pada materi yang cara penyampaianya menggunakan praktik.

Dari teori diatas setelah didiskusikan dengan data empirik lapangan maka dapat diinterpretasikan bahwa metode ceramah mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan motivasi instrinsik siswa, karena dengan ceramah guru dapat menyajikan materi pelajaran yang banyak atau dijelaskan pokok-pokok dalam waktu yang singkat dan serius tetapi humoris. Sebab jika dalam penyampaian dan penjelasan yang singkat tetapi humoris, siswa merasa terdorong untuk fokus terhadap materi yang diajarkannya.

Selain itu metode tanya jawab juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi instrinsik siswa, sebab apabila metode ini digunakan maka setiap siswa akan merasa terdorong untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari gurunya. Sedangkan metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan motivasi instrinsik

siswa sangat penting, sebab dengan metode ini merangsang siswa lebih aktif mengamati dan mencoba sendiri.

Peran Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan motivasi Ekstrinsik siswa Madrasah Tsanawiyah Haji Ilyas Kasiyan Puger Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Secara teoritik metode pembelajaran ceramah merupakan suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan oleh guru terhadap siswanya. Metode pembelajaran ini sangat tepat digunakan pada kelas besar. Data empirik di lapangan menunjukkan bahwa metode pembelajaran ceramah hanya efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs. Haji Ilyas bila diterapkan pada momentum yang tepat, yakni digunakan secara interaktif pada kelompok besar di MTs. Haji Ilyas Kasiyan dengan maksud memperjelas materi yang panjang sekaligus digunakan untuk memperkaji wawasan dengan berbagai analogi mutakhir.

Secara teoritik metode pembelajaran tanya jawab salah satu cara penyampaian bahan atau materi ajar dimana seseorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran. Tujuan utama metode pembelajaran tanya jawab ini yaitu merangsang daya fikir peserta didik, merangsang daya ingta peserta didik dan mengembangkan keterampilan serta mengembangkan keberanian peserta didik.

Data empirik di lapangan berdasarkan beberapa informan diatas menunjukkan bahwa metode pembelajaran tanya jawab biasa dilakukan setelah guru menyampaikan materi, dengan tujuan untuk mengukur pemahaman siswa dalam menangkap materi sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran. Selain itu secara teoritik tujuan metode pembelajaran demonstrasi ialah membuat pelajaran lebih jelas, kongkrit dan menghindari verbalisme, memudahkan siswa memahami bahan pelajaran. Dengan metode pembelajaran ini proses pembelajaran lebih menarik.

Data empirik di lapangan dari keterangan beberapa informan menunjukkan bahwa metode demonstrasi ini melibatkan guru dan siswa, sebab dengan metode ini merangsang siswa lebih aktif mengamati dan mencoba sendiri. Sehingga guru sebelum memberikan penjelasan melalui ceramah, peserta didik bisa mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan secara bersama-sama. Dari teori diatas setelah didiskusikan dengan data empirik di lapangan, maka dapat diinterpretasikan bahwa metode ceramah berperan penting dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa, sebab metode ceramah akan terlihat membosankan apabila

seorang guru piawai dalam mengolah metode pembelajaran ceramah dengan diselengi cerita, akan tetapi tetap mengarah pada materi yang disampaikan.

Metode pembelajaran tanya jawab juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan motivasi bekstrinsik siswa, karena dalam metode ini guru mempunyai peranan untuk memberikan pertanyaan serta menjawab pertanyaan dari peserta didik. Sedangkan metode demonstrasi tidak berperan penting dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik, sebab guru hanya bisa melihat bagaimana sikap siswa ketika disuruh praktek.

Catatan Akhir

Berdasarkan data yang sudah dianalisis, serta didiskusikan dan diinterpretasikan secara kritis dapat disimpulkan bahwa peran metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Haji Ilyas Kasiyan Puger Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 sangat penting, sebab dengan metode pembelajaran yang tepat akan terwujud suasana belajar yang kondusif dan dinamis, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal, lebih cepat, efektif dan efesien.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsini, 1986. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Pablik*, Jakarta:PT Rieneke Cipta
- Djamarah, 2001. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional
- Dimiyati Mudjiono., 2009., *Belajar dan Pembelajaran.*, Jakarta : PT. Rieneke Cipta.
- Hasbullah,2005.*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*,Jakarta:PT Remaja Rosda Karya
- Margono,2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.jakarta:Rineke Cipta
- Moloeng, Lezy.J,2007. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja rosdakarya.
- Mulyasa,2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya
- Nasution,2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: bumi Aksara Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim, 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Dita Pustaka
- Ramayulis,1994, *metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, jakarta:Kalam Mulia
- Sadiman.2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

- Saleh, 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT, Raneke Cipta
- Sobur, Alex, 2003. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiono, 2001. *Metode Penelitian dan Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Suprayogo, Imam, 2001. *Metodologi Penelitian Agama*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Zaini, Hisyam., 2004., *Strategi Pembelajaran Aktif*., Jogjakarta : CTSD
- Zein Ahmad., 2009., *Metode Pembelajaran*., Jember : UIJ